

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Tata letak secara umum ditinjau dari sudut pandang produksi adalah susunan fasilitas - fasilitas produksi untuk memperoleh efisiensi pada suatu produksi. Desain Tata Letak adalah kreasi berupa rancangan peletakan tiga dimensi dari berbagai elemen, sekurang-kurangnya satu dari elemen tersebut adalah elemen aktif, serta sebagian atau semua interkoneksi dalam suatu sirkuit terpadu (Mustafa, 2008). Tujuan perancangan tata letak gedung uji yaitu untuk menentukan bagaimana koordinasi dari setiap alat uji diatur sedemikian rupa sehingga mampu menunjang upaya pencapaian efektifitas kegiatan produksi.

Perancangan tata letak meliputi pengaturan tata letak fasilitas – fasilitas operasi dengan memanfaatkan area yang tersedia untuk penempatan alat uji, mesin, dan semua peralatan yang digunakan dalam proses pengujian. Tata Letak fasilitas pengujian yang baik sangat berperan dalam kegiatan pelayanan pengujian karena berpengaruh langsung kepada kelancaran jalannya proses pengujian dan dapat memberikan kenyamanan dan keleluasan gerak bagi para penguji. Sedangkan makna dari Pengujian Kendaraan Bermotor sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan pasal 1 ayat (9), Pengujian Kendaraan Bermotor merupakan serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen kendaraan bermotor, kereta gandengan atau kereta tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan. Pengujian kendaraan bermotor berperan penting dalam mengontrol kendaraan dalam pemenuhan persyaratan teknis dan laik jalan saat dioperasikan di jalan.

Dalam gedung Pengujian Kendaraan Bermotor terdapat berbagai macam alat uji mekanis yang terdiri dari *Smoke Tester* dan *CO/HC Tester*, *Head Light Tester*, *Sound Level Tester*, *Tint Tester*, *Axle Load Tester*, *Side Slip Tester*, *Brake Tester*, dan *Speedometer Tester* dimana setiap alat uji

dapat menimbulkan potensi bahaya jika letak dari masing - masing alat uji tidak memperhatikan faktor keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Transparansi terhadap publik.

Permasalahan yang sering terjadi pada Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor kabupaten Temanggung yaitu dari aspek keselamatan pada kondisi eksisting pemasangan jarak antar alat uji terlalu berdekatan sehingga membahayakan keselamatan para penguji dan pemasangan *speedometer tester* dipasang sebelum *brake tester* sehingga sangat membahayakan apabila terjadi kendaraan lepas kendali pada saat melakukan pengujian pada *speedometer tester*. Pada aspek Kesehatan gas buang yang dihasilkan oleh kendaraan yang sedang di uji (kondisi alat sesuai eksisting) mengumpul di dalam gedung uji dan belum terbang keluar dengan maksimal sehingga sangat berbahaya bagi kesehatan apabila terhirup terus – menerus dan kurangnya Transparansi terhadap Publik pada Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Temanggung.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor kabupaten Temanggung maka penulis melakukan pengembangan desain tata letak alat uji yang diharapkan sesuai dengan aspek K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) seperti menata ulang jarak antar alat uji dan merubah susunan alat uji, untuk aspek Kesehatan yaitu dengan melakukan penambahan sirkulasi udara pada gedung uji serta untuk Transparansi publik yaitu dengan menambahkan layar monitor dan papan keterangan pada setiap alat uji. Oleh karena itu penulis menyusun Kertas Kerja Wajib (KKW) dengan judul **“Pengembangan Desain Tata Letak Alat Uji Ditinjau Dari Aspek Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Serta Transparansi Pelayanan Publik Di Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Temanggung”**.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tata letak alat uji pada Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana desain tata letak alat uji dan gedung uji yang sesuai dengan aspek K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) serta Transparansi terhadap

publik.

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada Kertas Kerja Wajb ini adalah :

1. Mendesain kesesuaian tata letak alat uji berdasarkan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Transparansi publik dalam memberikan informasi terkait pelayanan teknis pengujian kendaraan bermotor kepada masyarakat.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi tata letak alat uji sebenarnya di Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Temanggung
2. Mengembangkan desain tata letak yang diharapkan sesuai dengan aspek K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) serta Transparansi publik.

I.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga beberapa pihak yang terkait

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur yang memperkaya khasanah ilmu pengetahuan maupun kajian pustaka lebih lanjut dalam tata letak peralatan uji di Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Temanggung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Sebagai sarana pembelajaran mendapatkan sistim kerja yang efektif dengan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan;
- 2) Melatih keterampilan dalam menyikapi permasalahan- permasalahan yang berkaitan dengan Pengujian Kendaraan Bermotor;
- 3) Menambah wawasan tentang tata letak perangkat alat uji di gedung uji yang baik.

b. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

- 1) Menambah informasi tentang tata letak alat uji yang berkeselamatan

dan transparansi publik di Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Temanggung.

2) Bagi Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Temanggung akan Mendapat masukan mengenai desain ulang tata letak alat uji yang berkeselamatan

c. Bagi masyarakat

Memberi keyakinan dan kenyamanan dalam melakukan proses pelayanan pengujian yang prima atas hasil uji yang dilaksanakan di gedung uji Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Temanggung.